

## Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Dampaknya Terhadap Audit Delay

### *Audit Opinion, Company Size and Audit Quality Impact on Audit Delay*

Endang Wulandari

Universitas Sahid

[wulandariendang12@gmail.com](mailto:wulandariendang12@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah opini audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit baik parsial maupun simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (regresi linear berganda) merupakan teknik pengujian dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Kualitas audit perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan Opini Audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Secara simultan Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

**Kata kunci** : Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit , *Audit Delay*

**Abstract** - *This research purposed to know and to examine the influence of audit opinion, the size of the company and audit quality towards the audit delay in the index mining company listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. Purposive sampling technique is used in this research used and there are 7 samples collected by this technique. This research also use secondary data and submitted financial reports of index mining company listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) consistently in period 2012-2016. Technique of data analysis in this research used descriptive analysis, panel data regression test, and multiple linear regression that has previously been fulfilled the classical assumption test. The results showed that the size of the company and audit quality of company had significant influence to the audit delay, while the audit opinion of company didn't significant influence to the audit delay. Simultaneous significance test concluded that audit opinion, the size of the company and audit quality influences audit delay. Simultaneously the audit opinion, the size of the company and audit oquality exhibited significantly effect to the audit delay of mining company listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016*

**Keywords** : *Audit Opinion, The Size of The Company, Audit Quality, Audit Delay*

#### PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dengan calon investor, calon kreditor dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam mengambil keputusan untuk mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor. Untuk penyampaian laporan keuangan tersebut paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku berakhir. Hal ini sesuai dengan POJK nomor 29 /POJK.04/2016 tentang "Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik". Apabila pada akhir bulan keempat perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan maka perusahaan akan dikenakan sanksi dan denda sesuai peraturan dengan keputusan Otoritas Jasa Keuangan.

*Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan dan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan dan

berdampak bagi kelangsungan hidup perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Penyajian informasi dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu semakin singkat *audit delay*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang publikasi oleh perusahaan. Dampak dari keterlambatan diterbitkannya laporan audit tidak hanya menjadi tertundanya penyampaian laporan keuangan dan berkurangnya relevansi laporan keuangan tetapi juga berdampak kepada penilaian *good corporate governance* perusahaan karena dapat merugikan para investor dan pemegang saham bila harus mengambil keputusan secara cepat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terjadi *research gap* yang menunjukkan adanya keanekaragaman dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari lebih lanjut faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti kembali, dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, diantaranya adalah opini audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit. Hal ini dimaksud untuk memperoleh pemahaman dari penelitian ini agar lebih jelas dan terarah serta tidak menyimpang dari masalah yang ada, agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi batasan masalah pada pengaruh Opini audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas audit terhadap perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pernah diteliti oleh Ashton et al (1987) serta Carslaw dan Kaplan (1991). Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara jenis opini auditor dengan *audit delay*. Perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Pada umumnya opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian Fauziah Althaf Amani (2016) serta Dimas Arif Fahreza (2016). Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Devi Eka Zebriyanti (2016) serta Ria Damayanti (2015) yang menemukan tidak berpengaruhnya opini audit terhadap *audit delay*.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pernah dilakukan oleh Henderson dan Kaplan (2002), Boynton dan Kell (1996), serta Dyer and McHugh (1975) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan *audit delay* memiliki hubungan yang positif, kesimpulan ini berarti bahwa *audit delay* berpengaruh besar lebih lama dari pada perusahaan kecil. Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian Fauziah Althaf Amani (2016), Dimas Arif Fahreza (2016), Devi Eka Zebriyanti (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Hakam Glarhendy Pratama (2014), serta Ria Damayanti (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian mengenai kualitas audit terhadap *audit delay* pernah dilakukan oleh Ani Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan Penelitian Eshyanasali Viotta Sebayang (2014) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan pendahuluan di atas dapat ditetapkan hipotesis untuk penelitian ini adalah (H1) Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H2) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H3) Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H4) Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan secara bersama – sama

terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## TINJAUAN LITERATUR

### Opini Audit

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan *audit delay* atau audit report lag yang lebih panjang dibanding perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Selain itu, perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat (Wirakusuma, 2004). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan yaitu (a) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) Dikatakan pendapat wajar tanpa pengecualian jika laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yangn material, posisi keuangan , hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (b) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*) Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan seorang auditor menambahkan penjelasan (bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor (c) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*) Pendapat ini dinyatakan bila (1) Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat (2) Auditor yakin, atas dasar auditnya bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang berdampak material dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat yang tidak wajar (3) Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah (d) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*) Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (e) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*) Auditor tidak menyatakan pendapat bila ia tidak dapat merumuskan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala di mana besar kecil perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Suwito dan Herawaty (2005), Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Pada penelitian ini akan menggunakan jumlah kekayaan atau total asset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai proksi ukuran perusahaan. Keputusan ketua BAPEPAM-LK No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva

(kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus milyar. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi audit report lag. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit

#### **Kualitas Audit**

Kualitas audit bisa dilihat dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dan tergolong *Big Four* dan *Non-Big Four*. Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi yang memiliki izin akuntan publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengupayakan penyediaan jasa profesional di bidang praktik akuntansi publik (Rachmawati, 2008). Struktur akuntan publik yang mendapat tugas untuk mengaudit laporan keuangan yang membutuhkan tanggung jawab besar, maka pekerjaan tersebut memerlukan perusahaan akuntan publik profesional dan kompetensi tinggi, independensi pula. Independensi memungkinkan auditor untuk menarik kesimpulan tanpa bias terhadap laporan keuangan yang diaudit. Kompetensi memungkinkan auditor melakukan audit secara efisien dan efektif. Adanya kepercayaan terhadap independensi dan kompetensi auditor, menyebabkan pengguna mengandalkan laporan yang dibuat oleh auditor. Oleh karena itu, karena banyaknya kantor akuntan publik, tidak mungkin pengguna menilai independensi dan kompetensi masing-masing kantor akuntan publik. Oleh karena itu, struktur kantor akuntan publik akan sangat dipengaruhi oleh hal ini, walaupun aspek ini tidak sepenuhnya terjamin. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa dari kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik. Hal ini biasanya ditunjukkan oleh kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan sebuah firma akuntan publik besar yang secara universal dikenal sebagai *Big Four Accounting Firm* (Big 4). Pemilihan kantor akuntan publik yang kompeten dapat membantu penyelesaian audit pada waktunya. Waktu penyelesaian audit pada waktu yang tepat dapat meningkatkan kemungkinan peningkatan reputasi akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk menggunakan jasanya lagi di masa depan. Dengan demikian kualitas kantor akuntan publik dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan

#### **Audit Delay**

Ashton dkk (1987) menyatakan bahwa *audit report lag*, yang diukur dengan jumlah hari antara tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor, umumnya mencerminkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Petronila : 2007). *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit report lag* atau dalam beberapa penelitian lain disebut *audit delay*, dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Informasi berharga yang sebenarnya bisa jadi tidak relevan jika tidak tersedia saat dibutuhkan. Ketepatan waktu informasi menyiratkan bahwa informasi harus tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Informasi harus diajukan sedini mungkin untuk dijadikan basis bantuan ekonomi dalam pengambilan keputusan dan untuk menghindari keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Dyer dan McHugh (1975) membagi keterlambatan atau lag menjadi 3 kriteria (1) *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal (2) *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor (3) *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal dengan diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2012 sampai 2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui penelusuran di situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2016 berjumlah 41 perusahaan dan jumlah tersebut menjadi populasi pada penelitian ini. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri dari satu variable dependen dan tiga variable independen. Variable dependen pada penelitian ini yaitu Audit Delay. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Opini Audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Kualitas Audit (X3).

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi data panel. Adapun model regresi data panel dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga pendekatan alternative metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metode *Common Effect*, metode *Fixed Effect*, dan metode *Random Effect*. Setelah dilakukan analisis dengan analisis regresi data panel, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan adalah uji signifikansi simultan (uji statistic F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji signifikansi parsial (uji *statistic t*) (Ghozali, 2011).

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini adalah table 1 yang menyajikan statistik deskriptif data dari masing – masing variabel.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	AUDIT DELAY	OPINI AUDIT	UKURAN- PERUSAHAAN	KUALITAS AUDIT
Mean	77.514290	0.257143	27.235140	0.257143
Median	84.000000	0.000000	27.160000	0.000000
Maximum	120.000000	1.000000	29.110000	1.000000
Minimum	17.000000	0.000000	25.720000	0.000000
Std. Dev.	20.872680	0.443440	0.980295	0.443444
Skewness	-0.669533	1.111325	0.381031	1.111325
Kurtosis	3.945805	2.235043	2.395889	2.235043
Sum	2713.000000	9.000000	953.230000	9.000000
Sum Sq. Dev.	14812.740000	6.685714	32.673270	6.685714
Observations	35	35	35	35

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Hasil analisis dengan menggunakan statistic deskriptif yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata audit delay sebesar 77.514290 yang berarti proses audit laporan keuangan pada perusahaan pertambangan periode 2012 sampai 2016 diselesaikan oleh audit independen rata-rata sebanyak 77.514290 hari dengan audit tercepat adalah 17 hari dan audit terlama adalah 120 hari. Informasi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata proses audit perusahaan masih dibawah 90 hari.

Variabel opini audit diukur menggunakan variabel dummy, dimana indikatornya adalah apabila perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) menggunakan kode satu (1) sedangkan apabila perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) menggunakan kode nol (0). Dalam penelitian ini, hasil opini audit

menunjukkan rata-rata sebesar 0.257143 dengan nilai tertinggi 1.000000 sedangkan nilai terendah 0.000000 sedangkan nilai standar deviasi 0.443440.

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma total asset dari seluruh perusahaan selama periode 2012 sampai 2016 dengan menunjukkan rata-rata sebesar 27.235140. Nilai tertinggi 29.110000 dan nilai terendah 25.720000 sedangkan nilai standar deviasi 0.980295.

Variabel kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy, dimana indikatornya adalah apabila perusahaan yang termasuk dalam kategori Big Four akan menggunakan kode satu (1) sedangkan perusahaan yang termasuk dalam kategori Non Big Four akan menggunakan kode nol (0). Dalam penelitian ini, kualitas audit menunjukkan rata-rata sebesar 0.257143 dengan nilai tertinggi 1.000000 dan nilai terendah 0.000000 sdangkan standar deviasi 0.443440.

Berdasarkan hasil asumsi klasik, penelitian ini tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik yang ditandai dengan terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas, dan tidak ada autokorelasi. Data terdistribusi secara normal dibuktikan dengan garis data yang mengikuti arah garis histogram pada uji normalitas secara histogram. Bukti data lolos asumsi klasik juga ditunjukkan oleh nilai sinifikansi pada uji *Durbin-Watson* sebesar 1.707934 yang memenuhi syarat  $DU < DW < (4-DU)$ . selain itu, pada uji multikoleniaritas dari seluruh variabel menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variabel kurang dari 0.8. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistic F, uji determinasi koefisien ( $R^2$ ), dan uji statistic t. Uji statistic F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.003986, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti karena memenuhi Goodnes of Fit. Pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.424668 atau 42.47% , diartikan bahwa opini audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap audit delay sebesar 42.47% sedangkan sisanya sebesar 57.53% (100 – 42.47) dijelaskan oleh variable-variabel yang tidak terdapat dalam penelitian, seperti profitabilitas perusahaan, leverage perusahaan, fee audit, tenure audit, ukuran KAP, komite audit dan spesialisasi KAP.

Hasil analisis regresi dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis disajikan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.231434	168.8659	-0.013214	0.9896
OPINI_AUDIT	-9.359552	8.349126	-1.121022	0.2729
UKURAN_PERUSAHAAN	2.978226	6.198583	0.480469	0.6351
KUALITAS_AUDIT	4.044673	17.70103	0.228499	0.8211

Sumber: Data diolah dengan E-views

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, terdapat 2 hipotesis (ukuran perusahaan dan kualitas audit) yang diusulkan dalam penelitian ini dapat diterima, sedangkan variabel opini audit ditolak. Berikut hasil pembahasan yang lebih rinci mengenai masing-masing variable (1) Hasil pengujian hipotesis pertama mendapatkan bahwa opini audit memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap audit delay. hal tersebut disebabkan karena proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya audit. Selain itu, auditor akan melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dalam menghadapi setiap kondisi perusahaan. Jadi opini auditor atas laporan keuangan perusahaan tidak dapat dijadikan tolak ukur bagi para penggunanya dalam pengambilan keputusan (2) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan Adanya pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* dikarenakan semakin besar total asset perusahaan maka semakin kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* (3) Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hal disebabkan karena Perusahaan yang diaudit oleh KAP the big four akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan KAP *non big four*. karena *the big four* memiliki sumber daya yang lebih baik, disamping itu mereka juga harus menjaga reputasi. Jika pengauditan dilakukan berjalan lambat maka akan mengurangi kompetensi mereka di mata klien.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari opini audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap audit delay. Dari ketiga variabel independen tersebut terbukti bahwa ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan opini audit tidak mempengaruhi audit delay. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambah variabel lain seperti *fee audit*, *tenure audit*, *profitabilitas perusahaan*, *leverage perusahaan*, *ukuran KAP*, *komite audit* dan *spesialisasi KAP* dengan jangka waktu penelitian yang panjang dan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak pada sektor lain, selain perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan dapat mengembangkan model analisis yang akan digunakan, serta pengukuran variabel diharapkan dapat menggunakan alternatif proksi lainnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan aplikasi olah data lainnya seperti Minitab, LISREL, SAS, AMOS, Stata, dan lain-lain guna mencapai penjelasan hasil penelitian mengenai fenomena *Audit Delay* yang lebih baik.

#### REFERENSI

- Almilia, Spica, L., & Setiady, L. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian dan penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. seminar nasional good corporate governance. 1-28.
- Apriliance, & Dwi, M. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2013). *Skripsi fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta*.
- Arens, A. A., J.E. R., & S.B. M. (2003). *Auditing dan pelayanan verifikasi, pendekatan terpadu jilid 1* (9 ed.). Jakarta: PT. Indeks.
- Arens, A.A, Elder, R.J, & M.S, B. (2014). *Auditing assurance service an integrated approach* (15 ed.). London: Pearson Education.
- Arens, Alvin, & al, e. (2011). *Auditing dan jasa assurance, pendekatan terpadu, Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifa, A. N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Universitas Negeri Semarang*, 19-20.
- Ashton, R.H, Willingham, J.J, Elliot, & R.K. (1987). An emperical analysis of audit delay. *Journal of accounting research*, 25 no.2, 275-292.
- Boynton, C, W., Johnson, & Raymon. (2006). *Modern auditing. edisi ke 7. new york: jilid 1 terjemahan Paul Adi Rajoe, Gina Gania, Ichsan S, Budi, Erlangga*. Jakarta.

- C.E, H., & Jr, H. (2008). *Akuntansi terjemahan jilid 7*. Jakarta: Erlagga.
- Che-Ahmad, Ayoin, & Abidi, S. H. (2008). Audit delay of listed companies: a case of malaysia. *international business research* .
- Dyer, J.C, & Hugh, A. (2005). Timeliness of the australian annual report journal of accounting research. 204.
- Ekonomi, U. P. *Pedoman Skripsi dan Ujian komprehensif/ penutup studi FE*. Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Febrianty. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. *ekonomi dan informasi akuntansi* , 1 no.3, 294-320.
- Gujarati, D. (2008). Basic econometric fourth edition. *Mc. Graw Hill New York* .
- Halim, & Abdul. (1994). *Pemeriksaan akuntansi 1*. Jakarta: Gunadarma.
- Hossain, Alam, M., & Taylor, P. J. (1998). An examination of audit delay:evidence from pakistan. 64-98.
- Indonesia, I. A. (2014). *Pernyataan standar akuntansi keuangan, berlaku efektif 1 januari 2015*. Jakarta: Salemba.
- James, G., M, I. J., & H, D. J. (1996). *Organsisasi perilaku. struktur dan proses terjemahan jilid 1*. Binarupa Aksara Jakarta.
- Keiso, & D, D. (2007). *Akuntansi intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawardani, & Fitria. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur. *accounting analysis jurnal* .
- Kusumawardi, F. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur. *accounting analysis journal UNS* .
- Mulyadi. (2013). *Auditing Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prameswari, & Tania. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay pada perusahaan consumer good industry di bursa efek Jakarta (periode tahun 2008-2010). *Universitas kristen maranatha* .
- PSAK. *Pernyataan standar akuntansi (PSAK) I*. 2017.
- Ratnawaty, & Sugiharto, T. (2005). Delay pada industry real estate dan properti yang terdaftar di bursa efek jakarta dan faktor yang mempengaruhi. *Seminar Nasional PESAT* .
- S, M. (2007). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- S.A, M. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan non keuangan di BEI tahun 2006-2008 Ubdip.
- Sistya, & Rachmawati. (2008). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timeliness. *akuntansi dan keuangan* , 10 no.1, 1-10.



- Subekti, Imam, & Widiyanti, N. (2004). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di indonesia. *simposium nasional akuntansi VII* , 911-1002.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukrisno, & Agus. (2008). Auditing pemeriksaan oleh kantor akuntan publik jilid satu. *Fakultas ekonomi universitas indonesia jakarta* .
- Tugiman.H. (1995). Komite Audit. *Erescho* .
- Umar, & Husein. (2003). *Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama grafindo persada.
- Utami, W. (2006). Analisis determinan audit delay kajian empiris di bursa efek jakarta. buletin penelitian no.9. *pusat penelitian dan dosen FE universitas mercu buana jakarta* .
- Zikmund, & G, W. (1997). Business research methods. *dryden press hill new york* .